

Peran Partisipasi Perempuan dan Keberhasilan Program Pemberdayaan Agribisnis Jamur Tiram di Desa Karang Sari, Kecamatan Sapuran Wonosobo

The Role of Women's Participation and the Success of the Oyster Mushroom Agribusiness Empowerment Program in Karang Sari Village, Sapuran District, Wonosobo

Aris Slamet Widodo ^{1*}

Sriyadi ¹

Dharen Lingga Wibisana ²

Gufron Amirullah ³

Puji Qomariyah ⁴

Ari Suseno ⁵

Bahrul Ulum ⁶

Randy Togubu ⁷

Tri Ragil Arintoko ⁸

Erik Saifan ⁸

¹Department of Agribusiness, 55183 Muhammadiyah University of Yogyakarta, Indonesia

²Department of Agrotechnology, 55182 PGRI University Yogyakarta, Indonesia

³Department of Biology Education, 12130 Muhammadiyah University Prof. Dr. Hamka, Indonesia

⁴Department of Sociology, 55132 Widya Mataram University, Indonesia

⁵Department of Agricultural Economics, Faculty of Agriculture, Gadjah Mada University, Indonesia

⁶Department of Agricultural Economics, Faculty of Agriculture, Gadjah Mada University, Indonesia

⁷Department of Plantation Management, 55222 LPP Polytechnic Yogyakarta, Indonesia

⁸Department of Development Extension, 54103 Surakarta State University, Indonesia

⁸Department of Agribusiness 55183 Muhammadiyah University of Yogyakarta, Indonesia

email: aris.sw@umy.ac.id

Kata Kunci

Partisipasi Perempuan
Keberhasilan Program
Agribisnis Jamur Tiram

Keywords:

Women's Participation
Empowerment Success
Oyster Mushroom Agribusiness

Received: September 2025

Accepted: October 2025

Published: December 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi perempuan dalam program pemberdayaan agribisnis jamur tiram serta menilai keberhasilan program pada Kelompok Donasi Sampah dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Karang Sari, Wonosobo. Metode penelitian menggunakan studi kasus dengan populasi sebanyak 78 anggota, dan data dianalisis menggunakan skala likert serta uji statistik korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi perempuan tergolong tinggi (skor rata-rata total 90,45) dengan skor tertinggi pada tahap pelaksanaan (24,42) dan evaluasi (24,38). Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan anggota (skor rata-rata total 26,74), serta terdapat hubungan positif yang signifikan antara partisipasi perempuan dan keberhasilan program ($r = 0,775$; $p = 0,00$). Temuan ini menegaskan bahwa peran perempuan merupakan faktor penentu dalam keberhasilan program pemberdayaan agribisnis berbasis masyarakat.

Abstract

This study aims to analyze women's participation in the oyster mushroom agribusiness empowerment program and assess the program's success in the Waste Donation Group and Village-Owned Enterprises (BUMDes) of Karang Sari Village, Wonosobo. The research method used a case study with a population of 78 members and data were analyzed using a Likert-Richert scale and correlation techniques. The results showed that women's participation was high (total average score of 90.45) with the highest scores in the implementation (24.42) and evaluation (24.38) stages. The program successfully increased members' knowledge, skills, and income (total average score of 26.74), and there was a significant positive relationship between women's participation and program success ($r = 0.775$; $p = 0.00$). These findings confirm the role of women as a determinant factor in the success of the community-based agribusiness empowerment program.



© 2025 Aris Slamet Widodo, Sriyadi, Dharen Lingga Wibisana, Gufron Amirullah, Puji Qomariyah, Ari Suseno, Bahrul Ulum, Randy Togubu, Tri Ragil Arintoko, Erik Saifan. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i12.10866>

How to cite: Widodo, A. S., Sriyadi., Wibisana, D. L., Amirullah, G., Qomariyah, P., Suseno, A., et al. (2025). Peran Partisipasi Perempuan dan Keberhasilan Program Pemberdayaan Agribisnis Jamur Tiram di Desa Karang Sari, Kecamatan Sapuran Wonosobo. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(12), 2653-2661. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i12.10866>

PENDAHULUAN

Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan berkelanjutan sangat penting di negara berkembang seperti Indonesia, di mana sektor pertanian masih menyerap sekitar 28,4% tenaga kerja nasional (BPS, 2024). Pertanian, khususnya agribisnis, berperan strategis dalam mengurangi pengangguran, mendukung diversifikasi pangan, serta memperkuat ekonomi pedesaan (Bene *et al.*, 2020; Suseno *et al.*, 2025). Salah satu subsektor yang prospektif adalah hortikultura, termasuk budidaya jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*), dengan produksi nasional lebih dari 37 ribu ton per tahun dan permintaan pasar yang terus meningkat (Kementan, 2023). Dalam konteks ini, peran perempuan sangat penting karena kontribusinya mendukung keberlanjutan usaha dan penguatan komunitas (Doss, 2018). Di Desa Karangsari, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo, Kelompok KWT Rukun Sehati bersama BUMDes mengembangkan agribisnis jamur tiram berbasis pemanfaatan limbah serbuk gergaji. Budidaya ini terbukti meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan limbah sekaligus mendukung pembangunan ekonomi dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan (Widodo *et al.*, 2024). Pemanfaatan sumber daya lokal tidak hanya efisien dan ramah lingkungan, tetapi juga menambah nilai ekonomi dari limbah yang sebelumnya kurang dimanfaatkan. Meski demikian, program menghadapi kendala berupa keterbatasan pengetahuan budidaya, sarana produksi sederhana, serta rendahnya keterlibatan anggota, sehingga diperlukan pendekatan agroekologi yang memadukan pengetahuan lokal dengan praktik modern untuk memperkuat kapasitas sosial-ekonomi dan meningkatkan peran perempuan (Fatima, 2023). Studi menunjukkan bahwa pengelolaan berbasis komunitas mampu meningkatkan keberlanjutan sosial dan ekonomi (Kumar *et al.*, 2020; Guerrero *et al.*, 2019). Selain itu, pengalaman pemberdayaan perempuan di Mesir menekankan pentingnya integrasi pelatihan teknis, akses pasar, dan literasi keuangan untuk mendukung kesejahteraan keluarga (Shibl, 2025). Prinsip tersebut relevan diterapkan di Karangsari melalui pelatihan budidaya, manajemen usaha, pengelolaan tabungan, serta peningkatan peran perempuan dalam keputusan ekonomi. Dengan demikian, agribisnis jamur tiram berpotensi tidak hanya meningkatkan pendapatan dan memperkuat kapasitas lokal, tetapi juga menjadi model pemberdayaan berbasis komunitas yang berkelanjutan (Wijoyo *et al.*, 2020; Oktavia, 2024). Namun, perempuan masih menghadapi berbagai tantangan dalam program pemberdayaan agribisnis jamur tiram, antara lain terbatasnya akses terhadap dukungan finansial, tingginya biaya pakan, serta kurangnya program pelatihan berbasis kebutuhan. Kondisi ini juga ditemukan pada penelitian di India, yang menunjukkan pentingnya dukungan kebijakan tepat sasaran untuk mendorong pemberdayaan ekonomi perempuan di sektor perikanan dan agribisnis (Sahoo *et al.*, 2025). Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan meningkatkan keberhasilan agribisnis jamur di Desa Karangsari melalui penguatan peran perempuan dalam setiap tahapan, mulai dari budidaya hingga pemasaran, sekaligus menjadi model pemberdayaan berkelanjutan bagi masyarakat sekitar. Peningkatan efektivitas program pemberdayaan masyarakat melalui agribisnis jamur tiram penting untuk memahami peran perempuan dan partisipasi anggota kelompok. Analisis peran perempuan tidak hanya membantu mengetahui keterlibatan perempuan dalam program, tetapi juga memungkinkan penilaian terhadap keberhasilan program serta hubungan antara partisipasi perempuan dan pencapaian tujuan program. Pemberdayaan perempuan dalam proyek pembangunan di sektor pertanian dan pembangunan pedesaan juga telah terbukti meningkatkan pendapatan serta memperkuat ketahanan rumah tangga, yang menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan merupakan bidang investasi utama bagi pembangunan dan kesejahteraan pedesaan (Cavatassi *et al.*, 2025). Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi perempuan dalam program pemberdayaan agribisnis jamur tiram di Kelompok KWT Rukun Sehati dan BUMDes Desa Karangsari, menilai tingkat keberhasilan program dalam aspek produksi, pemasaran, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta menganalisis hubungan antara partisipasi perempuan dengan keberhasilan program.

METODE

Metode penelitian

a. Metode Penentuan lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara purposif di Desa Karangsari, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo, dengan fokus pada Kelompok KWT Rukun Sehati dan BUMDes yang telah menerima pendampingan dalam pengembangan agribisnis jamur tiram. Populasi penelitian terdiri 12 anggota perempuan dari BUMDes dan 66 anggota Kelompok KWT Rukun Sehati, sehingga total populasi penelitian adalah 78 anggota. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan, pada September 2025. Metode yang digunakan adalah studi kasus, yang sesuai untuk mengamati data dan permasalahan nyata yang menjadi objek penelitian. Studi kasus memungkinkan peneliti meneliti fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan sehari-hari, dengan memanfaatkan berbagai sumber data terkait proses budidaya jamur tiram di Desa Karangsari. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai keterlibatan anggota dan hasil program agribisnis jamur tiram.

Metode Analisis Penelitian

a. Mengetahui peran perempuan dengan partisipasi program pemberdayaan jamur tiram

Analisis dilakukan menggunakan beberapa instrumen. Partisipasi anggota dalam program diukur dengan skala *Likert Richert*, dengan fokus pada empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, menikmati hasil, dan evaluasi. Pengukuran ini memungkinkan peneliti menilai tingkat keterlibatan anggota secara kuantitatif pada setiap tahap program, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih terstruktur dan dapat dianalisis secara statistik (Patton, 2015). Pendekatan ini sejalan dengan temuan (Cohen *et al.*, 1980), yang menekankan bahwa partisipasi aktif anggota pada setiap tahapan program pemberdayaan berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan kegiatan sekaligus memperkuat kapasitas sosial dan ekonomi komunitas. Studi internasional juga mendukung hal ini, seperti yang ditunjukkan oleh (Pretty *et al.*, 1995), yang menemukan bahwa partisipasi komunitas dalam program pertanian meningkatkan keberhasilan implementasi dan hasil sosial-ekonomi, serta oleh (Cornwall *et al.*, 1995), yang menyoroti bahwa keterlibatan anggota secara aktif mempengaruhi keberlanjutan dan dampak program pemberdayaan masyarakat. Agribisnis jamur tiram, partisipasi perempuan terbukti menjadi alat penting untuk pemberdayaan sekaligus peningkatan kemandirian ekonomi. Pelatihan, peningkatan partisipasi masyarakat, serta upaya mengatasi tantangan budidaya jamur mampu mendorong kesetaraan *gender*, menciptakan lapangan kerja, serta mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan melalui peningkatan status ekonomi dan sosial perempuan pedesaan (Joseph *et al.*, 2024). Penggunaan skala *Likert* pada tahapan-tahapan tersebut memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kontribusi individu terhadap keberhasilan program agribisnis jamur tiram

b. Mengetahui keberhasilan program pemberdayaan jamur tiram

Keberhasilan program agribisnis jamur tiram diukur menggunakan tiga indikator utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan anggota. Pengetahuan mencakup pemahaman terhadap teknik budidaya, keterampilan menilai kemampuan teknis dalam praktik budidaya dan pengolahan hasil, sedangkan pendapatan mengukur dampak ekonomi yang diperoleh anggota dari program (Istikhoro *et al.*, 2018). Pengukuran dilakukan secara kuantitatif menggunakan skala *Likert* sehingga penilaian tingkat penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan dapat dilakukan secara terstruktur dan dianalisis secara statistik. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang melimpah, berbiaya rendah, serta budidaya yang relatif mudah diterapkan (Istikhoro *et al.*, 2018). Temuan (Rohmah *et al.*, 2025) menegaskan bahwa budidaya jamur tiram tidak hanya meningkatkan pendapatan anggota, memperluas keterampilan produksi, dan memperbaiki kualitas hidup keluarga, tetapi juga berdampak positif pada lingkungan melalui pemanfaatan limbah kayu sebagai bahan baku. Hal ini diperkuat oleh studi di India Timur yang menunjukkan bahwa pengusaha jamur, khususnya perempuan, mencapai pemberdayaan tertinggi dalam dimensi sosial dan agroekonomi, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan serta penguatan posisi sosial ekonomi perempuan di pedesaan (Kumari *et al.*, 2025). Dengan demikian, program

agribisnis jamur tiram terbukti mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan sekaligus mendukung pemberdayaan perempuan sebagai aktor kunci pembangunan pedesaan.

c. Mengetahui hubungan partisipasi perempuan dengan keberhasilan program pemberdayaan jamur tiram

Hubungan antara partisipasi anggota dan keberhasilan program dianalisis menggunakan uji statistik korelasi, berdasarkan teori statistik inferensial yang menyatakan bahwa hubungan antar variabel dapat diukur dan diuji signifikansinya untuk memahami kontribusi faktor partisipasi terhadap hasil program. Penelitian oleh (Cohen *et al.*, 2018) menunjukkan bahwa analisis korelasi merupakan metode yang tepat untuk menilai hubungan antar variabel kuantitatif dalam penelitian sosial dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, studi oleh Field (2018) dan Pallant (2020) menekankan bahwa teknik korelasi efektif dalam mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antar variabel, sehingga membantu memahami sejauh mana partisipasi anggota memengaruhi keberhasilan program. (Cohen *et al.*, 2018), menyatakan bahwa analisis korelasi merupakan metode tepat untuk mengevaluasi hubungan antarvariabel kuantitatif dalam penelitian sosial dan pemberdayaan masyarakat.

Temuan-temuan diatas menjelaskan jika analisis korelasi spearman memiliki keuntungan karena merupakan uji statistik non paramtrik sehingga tidak diperlukan uji normalitas terlebih dahulu. Lebih lanjut, menggunakan skala *Likert* pada pengukuran tingkat partisipasi perempuan dan tingkat keberhasilan program pemberdayaan memperkuat pengujian menggunakan analisis statistik korelasi spearman. Oleh karena itu uji statistik yang digunakan dalam menilai hubungan partisipasi perempuan dengan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat pada usahatani jamur tiram di Desa Karangsari, Kecamatan Sapuran, Wonosobo adalah uji korelasi spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengetahui peran perempuan dengan partisipasi program pemberdayaan jamur tiram

Pengukuran partisipasi perempuan dilakukan secara kuantitatif menggunakan skala *Likert*, di mana setiap indikator partisipasi diberi skor berdasarkan persepsi dan keterlibatan langsung responden dalam setiap dimensi. Skor kemudian dihitung rata-ratanya, baik per indikator maupun secara kumulatif, dan dikategorikan ke dalam tiga tingkat partisipasi: rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan hasil pengukuran, rata-rata total skor partisipasi perempuan dalam program agribisnis jamur tiram mencapai 90,45, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berperan sebagai penerima program, tetapi juga aktif terlibat dalam berbagai tahapan kegiatan, baik secara individual maupun kolektif. Skor rata-rata pada masing-masing dimensi ditampilkan dalam Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Peran Perempuan Dalam Partisipasi Program Pemberdayaan Jamur Tiram di Desa Karangsari.

No	Indikator Partisipasi	Jumlah	Rata-rata Skor	Kategori
		Pernyataan		
1	Partisipasi dalam perencanaan	5	17,28	Tinggi
2	Partisipasi dalam pelaksanaan	7	24,42	Tinggi
3	Partisipasi dalam menikmati hasil	7	24,37	Tinggi
4	Partisipasi dalam evaluasi	7	24,38	Tinggi
Total Rata-rata Skor		28	90,45	Tinggi

Keterangan

Rendah : 26-51

Sedang : 52-77

Tinggi : 78-104

Pengembangan desa inklusif berbasis Pentahelix, partisipasi masyarakat menjadi aspek penting untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan publik, khususnya bagi kelompok rentan. Analisis partisipasi anggota program di Desa Karduluk menunjukkan bahwa perempuan sebagai subjek program memiliki keterlibatan tertinggi pada tahap pelaksanaan kegiatan, diikuti oleh tahap evaluasi, menikmati hasil, dan terakhir tahap perencanaan. Meskipun skor pada dimensi

perencanaan lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, skor tersebut tetap berada dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa perempuan telah terlibat sejak awal kegiatan, meskipun tingkat keterlibatan pada tahapan strategis belum maksimal. Pola ini menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih aktif pada tahapan operasional dan teknis dibandingkan tahapan perencanaan strategis. Pengukuran partisipasi dilakukan menggunakan skala *Likert* pada empat tahap kegiatan, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih terstruktur dan dapat dianalisis secara kuantitatif (Hariri *et al.*, 2025). Temuan ini menekankan bahwa keterlibatan aktif anggota khususnya perempuan dalam program berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan kegiatan. Partisipasi perempuan tidak hanya mendukung kelancaran seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, tetapi juga meningkatkan kapasitas sosial dan ekonomi komunitas. Hal ini sejalan dengan temuan (Kumari *et al.*, 2025) yang menunjukkan bahwa perempuan yang terlibat dalam budidaya jamur mencapai tingkat pemberdayaan tinggi dalam dimensi sosial dan agroekonomi, termasuk otonomi pribadi, pengambilan keputusan keluarga, serta peningkatan pendapatan. Dengan demikian, strategi pengembangan desa inklusif yang mengintegrasikan pendekatan Pentahelix harus memperhatikan peran perempuan secara khusus, memastikan partisipasi mereka tidak hanya pada tahap operasional, tetapi juga pada perencanaan strategis, sehingga layanan publik bagi kelompok rentan dapat lebih adil, efektif, dan berkelanjutan (Istikhroh *et al.*, 2018; Hariri *et al.*, 2025; Kumari *et al.*, 2025).

Mengetahui keberhasilan program pemberdayaan jamur tiram

Pengukuran keberhasilan program dilakukan secara kuantitatif menggunakan skala *Likert*, di mana setiap indikator keberhasilan diberi skor berdasarkan persepsi dan pengalaman langsung responden terhadap hasil program. Berdasarkan hasil pengukuran, rata-rata skor masing-masing indikator keberhasilan program menunjukkan kategori tinggi. Skor rata-rata tertinggi terdapat pada peningkatan pengetahuan (8,92), diikuti oleh peningkatan keterampilan (8,91) dan peningkatan pendapatan (8,91) disajikan pada Tabel 2. Hal ini menunjukkan bahwa program berhasil memberikan dampak positif tidak hanya pada pelaksanaan teknis, tetapi juga pada pengembangan kapasitas peserta secara menyeluruh.

Tabel II. Keberhasilan program pemberdayaan jamur tiram di Desa Karangsari.

No	Indikator Keberhasilan	Jumlah Pernyataan	Rata-rata Skor	Kategori
1	Peningkatan Pengetahuan	7	8,92	Tinggi
2	Peningkatan Keterampilan	7	8,91	Tinggi
3	Peningkatan Pendapatan	3	8,91	Tinggi
Total Rata-rata Skor		17	26,74	Tinggi
Keterangan				
Rendah		: 17-33		
Sedang		: 34-50		
Tinggi		: 51-68		

Keberhasilan program agribisnis jamur tiram diukur melalui tiga indikator utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan anggota. Pengetahuan mencakup pemahaman terhadap teknik budidaya, keterampilan menilai kemampuan teknis dalam praktik budidaya dan pengolahan hasil, sedangkan pendapatan mengukur dampak ekonomi dari program (Istikhroh *et al.*, 2018). Pengukuran menggunakan skala *Richert* memungkinkan penilaian kuantitatif secara terstruktur. Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya jamur tiram menjadi strategi penting karena memanfaatkan sumber daya lokal yang melimpah dengan biaya rendah dan proses budidaya yang relatif mudah. Temuan (Rohmah *et al.*, 2025) menunjukkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan pendapatan anggota, memperluas keterampilan produksi, dan memperbaiki kualitas hidup keluarga, tetapi juga berdampak positif pada lingkungan melalui pemanfaatan limbah kayu sebagai bahan baku. Dengan mengadopsi prinsip pemberdayaan komunitas, ketiga indikator tersebut memberikan gambaran menyeluruh tentang keberhasilan program dari aspek teknis, ekonomi, dan kemandirian desa. Lebih lanjut ketiga indikator, peningkatan pengetahuan peserta menempati skor tertinggi, meskipun perbedaan dengan keterampilan dan pendapatan relatif kecil. Semua indikator termasuk kategori tinggi, menandakan bahwa program pemberdayaan agribisnis jamur tiram di Desa Karangsari efektif dalam meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok. Namun,

meskipun manfaatnya besar, perempuan masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan akses terhadap sumber daya, peluang pasar, dan dukungan finansial (Istiqomah *et al.*, 2025; Wirawan *et al.*, 2024). Mengatasi hambatan tersebut melalui inisiatif kebijakan dan dukungan masyarakat sangat penting agar keberhasilan program semakin optimal. Hasil ini sekaligus mencerminkan capaian pembangunan berbasis kapasitas (*capacity development*) yang menekankan peningkatan kemampuan teknis, penguatan ekonomi lokal, serta mendorong partisipasi dan kemandirian masyarakat. Secara keseluruhan, skor rata-rata sebesar 26,74 menegaskan keberhasilan program dalam meningkatkan kesejahteraan peserta baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun pendapatan.

Mengetahui hubungan partisipasi perempuan dengan keberhasilan program pemberdayaan jamur tiram

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara partisipasi perempuan dan keberhasilan program agribisnis jamur tiram, dengan nilai korelasi $r = 0,775$; $p = 0,00$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi perempuan, semakin besar pula keberhasilan program dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan anggota sebagaimana pada Tabel 3. Menurut, Field (2018) dan Pallant (2020) menekankan bahwa teknik korelasi efektif dalam menentukan arah dan kekuatan hubungan antarvariabel, sehingga memberikan pemahaman mendalam mengenai pengaruh partisipasi anggota, khususnya perempuan, terhadap keberhasilan program.

Tabel III. hubungan partisipasi perempuan dengan keberhasilan program pemberdayaan jamur tiram.

No	Variabel Korelasi	Sig. (2-tailed)	Korelasi
1	Partisipasi perempuan dengan keberhasilan program	0,00	0,775**

Analisis korelasi dilakukan dengan pendekatan statistik inferensial, yang memungkinkan pengukuran dan pengujian signifikansi hubungan antar variabel untuk memahami kontribusi partisipasi terhadap keberhasilan program. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Muthia *et al.*, 2022) yang melaporkan bahwa keterlibatan aktif Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rejeki dalam pelatihan pengolahan umbi bawang Dayak mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian anggota dalam menghasilkan produk bernilai ekonomis. Partisipasi perempuan tidak hanya menjadi aspek kehadiran dalam kegiatan, tetapi juga terbukti memperkuat transfer keterampilan serta keberlanjutan usaha berbasis komunitas. (Yulianti *et al.*, 2022) menegaskan bahwa pemberdayaan perempuan melalui media digital di Kota Bandung mampu meningkatkan kapasitas kognitif dan penguatan ekonomi, bahkan di tengah tekanan pandemi Covid-19. Peningkatan kapasitas ini dimungkinkan karena perempuan dilibatkan secara langsung dalam proses pelatihan, pendampingan, dan penerapan teknologi, sehingga mereka menjadi motor penggerak keberhasilan program. Lebih lanjut, Malapit *et al.*, (2019) melalui pengembangan *project-level Women's Empowerment in Agriculture Index* (pro-WEAI) dalam berbagai proyek pertanian menunjukkan bahwa peningkatan agensi dan partisipasi perempuan berkontribusi langsung terhadap keberhasilan implementasi program, termasuk dalam adopsi praktik baru, peningkatan pendapatan, dan pencapaian tujuan gizi. Hal ini mengindikasikan bahwa partisipasi perempuan bukan sekadar keikutsertaan, melainkan menjadi faktor kunci yang menentukan efektivitas program pembangunan berbasis komunitas. Selanjutnya, (Quisumbing *et al.*, 2024) dalam sintesis *Gender, Agriculture, and Assets Project Phase 2* (GAAP2) yang melibatkan 11 evaluasi di Asia Selatan dan Afrika Sub-Sahara menemukan pola konsisten bahwa program pertanian yang secara eksplisit melibatkan perempuan dan memperkuat agensi mereka menunjukkan dampak positif yang lebih besar terhadap keberhasilan program. Konsistensi temuan dari berbagai penelitian tersebut memperkuat kesimpulan bahwa partisipasi perempuan merupakan faktor determinan dalam menjamin keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, termasuk pada konteks agribisnis jamur tiram. Menurut studi yang dilakukan oleh (Esayas *et al.*, 2015) di Ethiopia Selatan menunjukkan bahwa meskipun perempuan menghadapi berbagai hambatan institusional, personal, dan kontekstual dalam program mikrofinansial, tingkat partisipasi yang tinggi tetap berkontribusi pada keberhasilan program pemberdayaan ekonomi mereka. Hal ini menegaskan bahwa partisipasi perempuan merupakan faktor penting dalam pencapaian hasil program, bahkan ketika terdapat kendala yang signifikan. Strategi pemberdayaan yang menekankan keterlibatan perempuan secara menyeluruh terbukti meningkatkan kualitas produksi, kapasitas anggota, serta keberlanjutan usaha agribisnis berbasis komunitas di

Desa Karang Sari. Temuan ini menegaskan bahwa partisipasi aktif perempuan merupakan faktor kunci dalam pencapaian keberhasilan program pemberdayaan agribisnis jamur tiram di Desa Karang Sari, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai partisipasi perempuan dan keberhasilan program pemberdayaan agribisnis jamur tiram di KWT Rukun Sehati dan BUMDes Desa Karang Sari, dapat disimpulkan bahwa partisipasi perempuan dalam program tergolong tinggi, dengan total rata-rata skor 90,45, di mana skor tertinggi tercatat pada tahap pelaksanaan (24,42) dan evaluasi (24,38). Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan anggota, dengan total rata-rata skor 26,74 dan skor tertinggi pada indikator peningkatan pengetahuan (8,92), menunjukkan dampak terintegrasi antara peningkatan kapasitas teknis dan kemampuan ekonomi anggota, sekaligus mendukung keberlanjutan usaha agribisnis. Selain itu, terdapat hubungan positif yang signifikan antara partisipasi perempuan dan keberhasilan program ($r = 0,775$; $p = 0,00$), menegaskan bahwa keterlibatan aktif perempuan merupakan faktor determinan dalam pencapaian keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Diktilisaiintek) yang telah mendanai program pengabdian kepada masyarakat ini melalui skema PMM dengan pendanaan mono tahun, pada tahun anggaran 2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada BUMDes dan anggota KWT Rukun Sehati Desa Karang Sari, Kecamatan Sapuran, Wonosobo, atas partisipasi aktif dan dukungannya selama pelaksanaan program ini.

REFERENSI

- Bene, C., Oosterveer, P., Lamotte, L., Brouwer, I. D., de Haan, S., Prager, S. D., Talsma, E. F., & Khoury, C. K. (2020). When food systems meet sustainability—Current narratives and implications for actions. *World Development*, 113, 116–130. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.08.011>
- BPS. (2024). Statistik Ketenagakerjaan Indonesia 2024. Badan Pusat Statistik.
- Cavatassi, R., Phillips, L. M., Maggio, G., Anteneh, Z., & Mabiso, A. (2025). Enhancing households' livelihoods in agrifood systems: The role of women's empowerment. *Global Food Security*, 45, 100856. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2025.100856>
- Cohen, J., Cohen, P., West, S. G., & Aiken, L. S. (2018). Applied multiple regression/correlation analysis for the behavioral sciences (3rd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203774441>
- Cornwall, A., & Jewkes, R. (1995). What is participatory research? *Social Science & Medicine*, 41(12), 1667–1676. [https://doi.org/10.1016/0277-9536\(95\)00127-s](https://doi.org/10.1016/0277-9536(95)00127-s)
- Doss, C. (2018). Women and agricultural productivity: Reframing the issues. *Development Policy Review*, 36(1), 35–50. <https://doi.org/10.1111/dpr.12243>
- Fatima, Z. (2023). Agroecological approaches for sustainable rural livelihoods: Lessons from South Asia. *Journal of Rural Studies*, 97, 34–45. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2023.01.005>
- Field, A. (2018). Discovering statistics using IBM SPSS statistics (5th ed.). SAGE.

- Guerrero, L. A., Maas, G., & Hogland, W. (2019). Solid waste management challenges for cities in developing countries. *Waste Management*, **33**(1), 220–232. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2012.09.008>
- Esayas, B., & Tolossa, D. (2015). Women's economic empowerment, obstacles for success: Experiences from Southern Ethiopia. *American Journal of Entrepreneurship*, **8**(2), 108–126. https://www.researchgate.net/publication/308794691_Women's_economic_empowerment_obstacles_for_success_experiences_from_Southern_Ethiopia
- Istikhoroh, S., Sukandani, Y., & Arianto, T. (2018). Pemberdayaan perempuan melalui budidaya jamur tiram di pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, **12**(1), 45–54. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2152>
- Istiqomah, I. W., Harisudin, M., & Wibowo, A. (2025). Economic empowerment of coastal female farmers on the north coast of Java through implementing CSR program. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, **1441**(1), p. 012035). IOP Publishing. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1441/1/012035>
- Joseph, B., Krishnakumar, N. M., Ceasar, S. A., & Devassy, S. M. (2024). Role of rural women in achieving United Nations Sustainable Development Goals through mushroom agri-entrepreneurship: Mushroom cultivation as a sustainable livelihood option for rural women. In *The Role of Female Leaders in Achieving the Sustainable Development Goals* (pp. 214–231). IGI Global Scientific Publishing. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-1834-8.ch013>
- Kementerian Pertanian. (2023). Statistik Produksi Hortikultura 2023. Jakarta: Direktorat Jenderal Hortikultura. https://hortikultura.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2024/04/buku_atap_2023.pdf
- Kumar, A., & Sharma, S. (2020). Community-based approaches to sustainable rural development: A global perspective. *Sustainability*, **12**(8), 3201. <https://doi.org/10.3390/su12083201>
- Kumari, Q., Ghosh, S., & Swagat, S. R. R. (2025). Empowering rural women entrepreneurs: Insights from Bihar's agricultural and small enterprises. *Indian Journal of Extension Education*, **61**(2), 25–29. <https://doi.org/10.48165/IJEE.2025.61205>
- Malapit, H. J., Quisumbing, A. R., Meinzen-Dick, R. S., Seymour, G., Martinez, E. M., Heckert, J., Rubin, D., Vaz, A., & Yount, K. M. (2019). Development of the project-level Women's Empowerment in Agriculture Index (pro-WEAI). *World Development*, **122**, 675–692. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.06.018>
- Muthia, R., Akbar, D. O., Putri, A. N., Sandi, D. A. D., Vebruati, & Kunmariana, R. (2022). Empowerment of Sri Rejeki Farmer Women's Group on Preparation of Dayak Onion Bulb Form (Eleutherine bulbosa Urb.). *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, **7**(5), 699–704. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/3623>
- Oktavia, N. (2024). Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui usaha mikro berbasis pangan lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, **9**(1), 77–89. <https://repository.unsri.ac.id/view/year/2021.type.html>
- Pallant, J. (2020). SPSS survival manual: A step-by-step guide to data analysis using IBM SPSS (7th ed.). Routledge.
- Patton, M. Q. (2015). Qualitative research & evaluation methods (4th ed.). SAGE.
- Pretty, J., Guijt, I., Scoones, I., & Thompson, J. (1995). A trainer's guide for participatory learning and action. IIED.
- Quisumbing, A. R., Malapit, H. J., Yount, K. M., & Meinzen-Dick, R. S. (2024). Measuring women's empowerment in agriculture: Lessons and innovations from the Gender, Agriculture, and Assets Project, Phase 2 (GAAP2). *Journal of Rural Studies*, **110**, 157–168. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2023.10.012>
- Rohmah, N., & Sholikhah, S. (2025). Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui budidaya jamur tiram di pedesaan Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, **33**(1), 56–67. <https://eprints.undip.ac.id/view/year/2015.html>

- Sahoo, B., Rout, D. S., Tripathy, P., Sahoo, S., Pradhan, A., & Mahanta, R. (2025). Women empowerment in fisheries and agribusiness: Evidence from Eastern India. *Journal of Rural Studies*, **96**, 144–152. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2023.10.011>
- Shibl, A. (2025). Women's empowerment and family well-being: Evidence from rural Egypt. *Journal of International Development*, **37**(2), 201–220. <https://fount.aucegypt.edu/etds/2407/>
- Suseno, A., Wijaya, O., Widodo, W., Widodo, A. S., Man, N., Qomariyah, P., Suparmono, S., & Ulum, B. (2025). Home gardening and its impact on household food consumption patterns in vulnerable communities: A case study of Girirejo village, Indonesia. *BIO Web of Conferences*, **180**, 01004. *EDP Sciences*. <https://doi.org/10.1051/bioconf/202518001004>
- Widodo, S., Yudhanto, F., Qomariyah, I., & Ulum, B. (2024). Penguatan ekonomi desa melalui pemanfaatan limbah serbuk gergaji untuk budidaya jamur tiram. *Jurnal Pembangunan Desa*, **12**(2), 122–134. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v4i2.2704>
- Wijoyo, H., Ma'ruf, I., & Aisyah, N. (2020). Community empowerment through sustainable mushroom agribusiness: Case study in Central Java. *Journal of Agribusiness and Rural Development*, **56**(4), 411–420. <https://doi.org/10.61511/jekop.v2i1.2025.1332>
- Wirawan, R., McIntyre-Mills, J. J., Riswanda, R., Widianingsih, I., & Gunawan, I. (2024). Pathways to well-being in Tarumajaya, West Java: Post-COVID 19 supporting better access to the commons through engagement and a critical systemic reflection on stories. *Systems Research and Behavioral Science*, **41**(4), 681–704. <https://doi.org/10.1002/sres.2983>
- Yulianti, Permatasari, A. N., Umar, M., & Chaerowati, D. L. (2022). Empowering Women in the Use of Digital Media for Economic Strengthening in Pandemic Time Covid-19. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, **7**(1), 45–51. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/2286>